



Budaya dan Perkembangan Kota Medan dalam Perspektif Sejarah

Hannisa Azzahra

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Rezeki Daifatun Hasanah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Shopiyyah Nazwa

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi Penulis: rezekidoifatun@gmail.com

Abstarck . Culture is something that is inherent in humans, humans cannot be separated from history because humans are the movers of culture. Indonesia has a variety of cultures spread across their respective regions, one of which is the province of North Sumatra, especially the city of Medan, which has various tribes and cultures so that the city of Medan is nicknamed a multi-ethnic city, there are many tribes embraced by people in North Sumatra, but the majority of which are the Batak tribe, but before the arrival of modernization the Malay tribe was indigenous and the majority were in North Sumatra, especially the city of Medan but with modernization and cultural development the Malay tribe began to be eliminated until now there are many 7 cultural elements that exist, starting from language , technology systems, organizational system religion, livelihoods, science, religion and the arts as time goes on With modernization, Medan Cityhas become a multi-ethnic city or has many cultures, the culture that is the majority in Medan City is theMalay ethnic group which has many cultures. Changes as a result of this modernization can be seen from several aspects, namely aspects of education, residence, governance and lifestyle. There are several factors that influence the occurrence of modernization, namely because of the success of plantation companies, the existence of political agreements and because of the development of the Medan city. The development of thecity of Medan also has periods or timelines, namely the first period before the arrival of the Europeans, theEuropean colonialism period, the Japanese occupation period, and the independence period of the Republicof Indonesia

Keywords : *culture, 7 elements of culture, the development of the city medan*

Abstrak. Budaya adalah suatu hal yang melekat pada diri manusia, manusia tidak dapat terlepas dari sejarah karena manusia adalah penggerak dari kebudayaan. diindonesia memiliki ragam budaya yang tersebar di wilayah nya masing masing, salah satunya adalah wilayah provinsi sumatera utara khususnya kota medan memiliki beragam suku dan kebudayaan sehingga kota medan dijuluki sebagai kota multi etnis, ada banyak suku yang dianut oleh nasyarakat yang berada di sumatera utara, namun yang menjadi mayoritas nya adalah suku batak, namun sebelum datangnya modrenisasi suku melayu adalah suku asli dan mayoritas disumatera utara khususnya kota medan namun dengan adanya modrenisasi dan perkembangan budaya suku melayu mulai tersingkirkan hingga sampai saat ini ada banyak 7 hal unsur kebudayaan yang ada mulai dari bahasa, sistem teknologi, agama sistem organisasi, mata pencaharian, ilmu pengetahuan, religi dan kesenin seiring berkembangnya zaman. Dengan adanya modrenisasi membuat kota medan menjadi kota yang multi etnis atau memiliki banyak kebudayaan, kebudayaan yang menjadi mayoritas dikota medan adalah etnis rumpun melayu yang memiliki banyak kebudayaan. Perubahan akibat dari modrenisasi ini dapat dilihat dri beberapa aspek yaitu aspek Pendidikan, tempat tinggal, pemerintah dan gaya hidup. Ada beberapa factor yang mempengaruhi terjadinya modrenisasi yaitu karena keberhasilan perusahaan perkebunan, adanya perjanjian politik dan karena adanya pembangunan kota medan. Perkembangan kota medan juga memiliki periode atau pembabakan waktu

Received Maret 30, 2023; Revised April 19, 2023; Accepted Mei 26, 2023

* Rezeki Daifatun Hasanah, dimasmaulana11951@upi.edu

yaitu yang pertama periode sebelum datangnya bangsa eropa, periode kolonialisme bangsa eropa, periode penduduka jepang, dan periode kemerdekaan republic indonesia

Kata kunci : Budaya, 7 Unsur Kebudayaan, perkembangan kota medan

LATAR BELAKANG

Budaya dan kebudayaan ialah suatu proses terjadinya penyesuaian unsur-unsur yang ada dimasyarakat. Menurut Bahasa budaya berasal dari Bahasa sansekerta yaitu budhayah yang artinya akal. Manusia serta budaya ialah hal yang tidak bisa dipisahkan, sebab manusia ialah penggerak kebudayaan. Perkembangan kebudayaan terjadi sebagai akibat dari perubahan kebudayaan dan peradaban masing-masing masyarakat, karena masyarakat itu sendiri bersifat dinamis. Perubahan budaya dan peradaban juga lumrah terjadi pada setiap masyarakat karena pada dasarnya manusia selalu ingin melakukan perubahan dalam kehidupannya. (Abdulsyani, 2007)

Kota medan adalah ibu kota dari provinsi sumatera utara yang dikenal sebagai kota multi etnis atau memiliki banyak suku didalam kehidupan masyarakatnya, seperti suku jawa batak, minang, banten, melayu, dan masih banyak suku yang lainnya. Suku melayu adalah suku asli masyarakat kota medan namun pada saat ini suku matak adalah suku mayoritas yang ada dikota medan. Ada 7 unsur kebudayaan yang mendampingi kehidupan masyarakat kota medan dan sekitarnya dimulai dari sistem bahasa, ilmu pengetahuan, sistem organisasi atau kekerabatan, sistem teknologi, mata pencaharian, religi dan kesenian. Seiring dengan berjalannya waktu kota medan terus mengalahi perkembangan mengikuti zaman, yang terbagi menjadi beberapa periode yaitu yang pertama adalah periode sebelum datangnya bangsa eropa, masa kolonialisme bangsa eropa, masa kependudukan jepang dan masa kemerdekaan republik indonesia hingga sekarang, dengan adanya perkembangan dan modrenisasi masyarakat kota medan mengalami kemajuan diberbagai bidang seperti dibidang pendidikan, tempat tinggal, sistem pemerintahan dan banyak yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Adapun Tata cara yang digunakan pada riset ini merupakan riset literature (library research) ataupun biasa pula diucap dengan Literatur review. Bagi Creswell, John W 2014 mendefinisikan kajian literature ialah rangkuman tulisan menimpa postingan dari harian, dokumen, serta novel- novel yang menarangkan teori serta data yang terjalin pada waktu yang kemudian maupun yang lagi terjalin dikala ini mengorganisasikan pustaka masuk ke dalam topik ataupun sesuatu dokumen yang dibutuhkan (CYTE). Langkah dini pada riset ini

merupakan, penulis mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam riset serta bermacam sumber teks semacam novel, harian riset, postinganyang pastinya berkaitan dengan topik riset. Tata cara riset menarangkan pendekatan, rancangan aktivitas, ruang lingkup ataupun objek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kebudayaan

Menurut Bahasa budaya berasal dari Bahasa sansekerta yaitu dari kata budh atau budhi dan budhayah yang artinya akal. Manusia serta budaya ialah hal yang tidak bisa dipisahkan, sebab manusia ialah penggerak kebudayaan apapun kegiatan yang manusia lakukan pasti mengandung unsur budaya didalamnya. Dan budaya ini akan senantiasa diwariskan kepada keturunannya secara turun menurun dalam rangka menjaga dan melestarikan kebudayaannya. (supartono, 2021: prasetya 1998)

Menurut Bahasa latin berasal dari kata colere, yang memiliki arti mengolah dan mengajar., adapun yang dimaksud dari kata mengolah adalah setiap manusia pasti akan mengolah tanah seperti bercocok tanam untuk keberlangsungan hidupnya, dan yang dimaksud dari mengajar adalah setiap individu pasti memiliki keturunan dan maka dari itu budaya akan diajar kepada penerusnya untuk melanjutkan budaya yang ada. (Balai Pustaka, 2005)

Menurut Herkovist memandang kebudayaan sebagai sesuatu turun menurun dari satu generasi ke generasi lainnya, abdreas eppink mengatakan bahwa kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian social, norma social, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur social religious serta segala pernyataan intelektual dan menjadi ciri khas suatu masyarakat. (julyati hisyam, 2021)

Budaya dan kebudayaan ialah suatu proses terjadinya penyesuaian unsur-unsur yang ada dimasyarakat. Didalam kebudayaan ada yang namanya keanekaragaman budaya, keanekaragaman budaya adalah suatu kondisi dimana suatu daerah atau wilayah memiliki banyak perbedaan, namun dengan adanya perbedaan tersebut suatu wilayah memiliki ciri khas, seperti indonesia yang memiliki keberagaman suku bangsa, manusia dan kebudayaan tidak bisa dipisahkan karena didalam budaya memiliki adat, nilai dan norma yang mengatur kehidupan dimasyarakat dan hal tersebut tidak bisa dipisahkan. kebudayaan yang dimiliki seseorang akan diwariskan secara turun menurun oleh keluarga maka dari itu kita sebagai manusia harus bisa menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada.

B. Kota Medan dan 7 Unsur Budayanya

Kota Medan adalah salah satu bagian dari provinsi Sumatera Utara dan kota tersebut merupakan salah satu kota terbesar di provinsinya, dilihat secara geografisnya kota Medan berada diantara 20.27-20.47' lintang utara dan 98.035'-44 bujur timur serta berada pada 2,5-37,5 m diatas permukaan laut Kota Medan berbatasan dengan kabupaten Deli Serdang, kota Medan merupakan bagian dari pusat administratif pemerintahan Sumatera Utara, karena letak geografisnya dinyatakan bahwa kota Medan merupakan daerah dataran rendah yang menjadi tempat pertemuan dua sungai yaitu sungai Babura dan sungai Deli (Jakarta, 2012)

Pertumbuhan dan perkembangan penduduk serta urbanisasi menjadikan Medan sebagai kota yang memiliki banyak suku (multi etnis), disebutkan menjadi kota yang multi etnis karena penduduknya terdiri dari orang-orang yang memiliki latar kebudayaan yang berbeda-beda tidak hanya subbudaya ataupun suku, namun agama yang berbeda-beda juga berpengaruh dalam perkembangan kota Medan. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa suku Batak merupakan suku yang terbanyak berada di kota Medan dengan presentase 44,75% berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2018. Tidak hanya suku Batak saja yang ada di kota Medan namun masih banyak suku yang lainnya seperti Melayu, Padang, Jawa, Sunda, Betawi, Banten dan masih banyak suku yang lainnya.

Pada awalnya etnis Melayu merupakan suku yang banyak tersebar dan menjadi mayoritas suku di kota Medan, karena pada saat itu memiliki kesultanan Deli sebagai pusat pemerintahannya, identitas suku Melayu dapat dilihat dari bangunan bersejarah yang sekarang menjadi ikon kota Medan seperti Istana Maimun, dan Masjid Raya Al-Mashun, kedua bangunan bersejarah tersebut terletak ditengah kota Medan tidak hanya itu rumah-rumah masyarakatnya juga menandakan sebagai kebudayaan Melayu seperti rumah panggung dan memiliki warna yang identik dengan suku Melayu, tidak hanya itu masyarakat kota Medan dapat dikenali dengan menggunakan dialek Bahasa Melayu yang digunakan pada kegiatan sehari-hari. Salah satunya seperti penggunaan huruf *e* dalam pengucapan sebuah kata.

Menurut Clyde Kluckhohn mengemukakan ada 7 unsur kebudayaan yaitu Bahasa, system pengetahuan, system kekerabatan, system peralatan hidup, system ekonomi atau mata pencaharian, system religi, dan system kesenian. Di setiap masyarakat dan wilayah tempat tinggalnya pasti memiliki unsur-unsur didalam kebudayaan, adapun beberapa unsur kebudayaan suku Melayu sebagai suku asli kota Medan dan suku Batak sebagai suku mayoritas adalah sbb:

- a) Bahasa, adalah sebuah sarana bagi manusia atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosialnya seperti berinteraksi dengan sesamanya.

Contoh : suku Melayu memiliki beberapa dialek Melayu Deli, Tanjung Balai, Batu Bara,

serta melayu jambi. Suku batak terdiri dari 5 dialek yaitu dialek toba, mandailing, simalungun, dairi, dan karo

- b) System pengetahuan, system pengetahuan didalam masyarakat selalu berkaitan peralatan hidup dan teknologi, karena bagaimana cara masyarakat tersebut mengetahui lingkungan alam tempat tinggalnya.

Contoh : seperti masyarakat pesisir pantai tanjung balai sumatera utara mengetahui kapan waktu yang tepat untuk kelaut mencari ikan dan masyarakat kota medan yang masih tinggal didaerah pedesaan mengetahui kapan waktu yang cocok untuk Bertani menanam padi dimusim hujan dan masa panen dimusim panas.

- c) Organisasi social/ system kekerabatan yang ada pada masyarakat sumatera utara khususnya kota medan masi beralan dengan baik walaupun sudah mengalami modrenisasi.

Contoh : diwilayah Sumatra utara tepatnya kota medan, khususnya didaerah tempat tinggal saya masih kenal dengan adanya arisan keluarga serta contoh lainnya seperti pernikahan antara suku batak dan suku melayu maka jika memiliki anak akan mengikuti garis keturunan ayahnya dalam system kekerabatan nya

- d) System teknologi dan peralatan hidup, adapun bebrapa peralatan hidup dan teknologi yang masi digunakan masyarakat kota medan hingga saat ini seperti alat alat produktif, senjata, wadah, alat-alat menyalakan api, pakaian dan tempat tinggal,perhiasan, alat-alat transportasi dll

Contoh : masyarakat sumatera utara masih menggunakan sistem teknologi dan perlatan hidup zaman dahulu untuk melanjutkan hidup seperti masi menggunakan tampah, tikar lesung utk alat rumah tangga jarring untuk menangkap ikan, perahu utk menyebrang sungai, dan masih banyak yang lainnya

- e) System ekonomi atau system mata pencaharian, yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana cara idividu memenuhi kebutuhan hidupnya ada bebrapa contoh system mata pencaharian yaitu berburu, berternak, bercocok tanam, dan menangkap ikan

Contoh : masyarakat yang ada disumatera utara khususnya kota medan tidak semuanya berkerja dipusat kota namun masih banyak yang bekerja dipedesaan, seperti masyarakat ditanah karo sumatera utara menitikberatkan system ekonominya disektor perkebunan, serta masyarakat tajung balai mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan karena letak geografisnya dekan dengan laut dan pada masyarakat kota pada umumnya bekerja dibidang wiraswasta dan wirausaha.

- f) System religi atau keagamaan, system ini sangat berkaitan dengan masyarakat dan budaya karena pasti melekat dari dalam diri manusia untuk menjalankan kehidupannya selain itu system agama dan kepercayaan ini sebagai panutan atau petunjuk jalan yang benar kepada individu atau masyarakat.

Contohnya : dimasyarakat sumatera utara khususnya kota medan system religi dan agama bermacam macam, mulai dari agama Kristen, islam, cina dan lain sebagainya

- g) System kesenian, seni berkaitan dengan rasa keindahan dan seni merupakan wujud dari kebudayaan itu sendiri, disumatera utara khususnya kota medan banyak memiliki kesenian mulai dari seni tari, seni music dan yang lainnya

Contoh : seni tari dari masyarakat suku batak yang paling terkenal adalah tari tor-tor dan seni tari dari masyarakat suku asli yaitu suku melayu adalah tarian persembahan, pantun dan syair (Siany L. Atik Catur B 2009)

Adapun kondisi kota medan pada awal abad ke 20 mengalami modrenisasi yang sangat pesat, tidak hanya kota medan namun juga kota-kota lain di daerah hindia belanda dengan adanya modrenisasi masyarakat bisa merasakan banyak kemajuan. Setelah kota medan mengalami perkembangan, semangat masyarakat setelah mengalami modrenisasi yang dibawa oleh kaum penjajah semakin melebur didalam kehidupan sehari-hari masyarakat melayu. Adapun beberapa aspek modrenisasi yang berdampak kepada masyarakat dikota medan yaitu sbb:

- 1) Pendidikan, dengan adanya modrenisasi dibidang Pendidikan, ditandai dengan munculnya Lembaga-lembaga Pendidikan yang didirikan oleh para pengusaha perkebunan yang tinggal dikota medaan yang sebelumnya belum diketahui oleh para masyarakat. Dan karena hal tersebut masyarakat suku melayu mulai mengenal pentingnya Pendidikan, sebelumnya mereka tidak menganggap Pendidikan itu penting, karena anak-anak hanya diajari dengan norma social didalam keluarga dan masyarakat, sebelumnya mengenal Pendidikan dengan mengaji dan membaca al-quran
- 2) Tempat tinggal masyarakat,, dengan adanya modrenisasi kondisi dan suasana tempat tinggal masyarakat banyak mengalami perubahan, dan kota medan terlihat lebih rapi karena para penjajah melakukan penataan kota menjadi beberapa kelompok, berdasarkan kelas-kelas penduduknya. Orang eropa dan kaum pribumi elit tinggal dipemukiman yang bagus, seperti halaman yang luas rumah yang memiliki dinding batu dan rumah yang tinggi. Dan rakyat tionghoa tinggal rumah kotak (ruko) ditepi jalan

perkotaan Sedangkan rakyat biasa tinggal dipemukiman yang biasa saja tinggal dirumah gubuk yang dinding dan rumahnya hanya dibuat dengan ijuk

- 3) Gaya hidup, setelah adanya modrenisasi dikota medan gaya berpakaian tidak terlalu mengalami perubahan karena masyarakat tetap memakai pakaian khas suku melayu yang tertutup sesuai dengan ajaran agama islam , adapun perubahan yang dialami masyarakat suku melayu adalah munculnya sepatu yang dibawakan oleh bangsa eropa

C. Perspektif Sejarah dan Perkembangan Kota Medan

1. Masa Sebelum Datangnya Bangsa Eropa

Sejarah awal mula berkembangnya kota Medan itu ialah berdirinya sebuah kampung kecil yang bernama "Medan Putri". Dimana kampung tersebut didirikan oleh guru patimpus yang terletak di posisi yang strategis yaitu di pertemuan sungai Deli dan sungai Babura, yang mana jalannya tersebut tidak jauh dari putri hijau sekarang. Kedua sungai tersebut merupakan aliran jalur lalu lintas perdagangan yang begitu ramai pada saat itu. Dimana Medan itu berawal dari kata tamil maidhanataupun maidhanam, yang mempunyai arti tanah yang begitu lapang atau luas, kemudian Bahasa yang digunakan masyarakat Medan tersebut lebih dominan ke bahasa Melayu. (Wahyuni. 2010)

Medan merupakan pelabuhan yang sudah ada pada tahun 1590, dimana pelabuhan tersebut sempat dihancurkan semenjak adanya serangan dari Sultan Aceh yang bernama Alauddin Saidi Mukammil terhadap raja haru yang berkuasa pada saat itu. Dimana serangan tersebut dilaksanakan oleh Sultan Iskandar muda pada tahun 1613, terhadap kesultanan Deli. Sejak akhir periode ke-16 nama haru berubah menjadi ghuri, serta pada akhirnya sejak awal periode ke-17 berubah menjadi Deli. Pertempuran tersebut terus-menerus terjadi. (Usman. 2013).

1612 adalah tahun dimana, setelah dua periode berdirilah Kampung Medan, pada saat itu Sultan Iskandar Muda yang memiliki kekuasaan di Aceh mengirimkan Panglima bergelar Gocah Pahlawan untuk mewakili kerajaan Laksamana kuda Bintang yang dipimpin olehnya untuk mewakili kerajaan Aceh di tanah Deli kota medan. Dimana Gocah membuka lokasi yang belum pernah disentuh yaitu berada di Sungai Lalang, Percut. Sebagai wali dan wakil sultan Aceh, serta memanfaatkan besarnya kerajaan Aceh, Gocah Pahlawan berhasil memperluas wilayah kekuasaannya hingga kini meliputi Kecamatan Percut Sei Tuan dan Kecamatan Medan Deli. Ia juga mendirikan kampung serta Desa Gunung Klarus, Sampali, Kota Bangun, Pulau Brayan, Kota Jawa, Kota Rengas Percut dan Sigara-gara.

2. Masa Kolonialisme Bangsa Eropa

Pada saat orang Eropa pertama kali datang di Medan dapat ditelusuri kembali dengan kehadiran British John Anderson yang mengunjungi Kampung Medan pada tahun 1823. Dimana penduduk Saat itu masih ada 200 orang di Kampung Medan, tetapi yang dia lihat hanya satu warga yang tinggal di pertemuan dua sungai. Pesatnya perkembangan Kampung "Medan Putri" juga Karena perkebunan tembakau yang sangat terkenal dengan Delinya, tembakau terbaik untuk pembungkus cerutu. Menurut Volker, masih ada rimba di Medan pada tahun 1860, terutama di muara, orang Karo dan orang Melayu. Di tahun 1863 Belanda juga membuka kebun tembakau di Deli yang menjadi primadona Tanah Deli. Sejak saat itu perekonomian terus berkembang, sehingga Medan menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian Sumatera Utara. Belanda mendiami Nusantara selama kurang lebih setengah abad, tetapi mereka menghadapi banyak tantangan untuk menguasai Tanah Deli. Dan mereka melakukan perang di Jawa oleh Pangeran Diponegoro pada tahun 1825-1830. Belanda banyak mengalami kekalahan saat menguasai Sumatera, Belanda juga berperang melawan Aceh, Minangkabau dan Sisingamangaraja di daerah Tapanuli saat itu. Dimana kota Medan semakin lama semakin menjadi pusat perdagangan yang ramai dan mendorong Medan Putri menjadi pusat pemerintahan darerah Sumatera utara.

3. Masa Penduduk Jepang

Pada tahun 1942-1945, terjadi Perang Asia-Pasifik, di mana Jepang berpartisipasi sebagai salah satu kekuatan besar saat itu. Tahun 1942 Jepang mulai mendarat di beberapa tempat seperti Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan terutama Sumatera, Jepang mendarat di Sumatera Timur. Ketika kekuasaan beralih dari Belanda ke Jepang, kota Medan dalam kekacauan, penduduk asli mengambil kesempatan untuk membalas dendam pada Belanda. Militer Jepang segera mengorganisir serta mengirimkan pasukan yang disebut "Kempetai" (Polisi Militer Jepang). Ketika Jepang sampai di kota Medan, keadaan langsung berubah.

Ketika peralihan kekuasaan Belanda ke kota Medan Jepang kacau balau, kaum pribumi mengambil kesempatan untuk membalas dendam kepada Belanda. Militer Jepang segera menangani situasi ini dengan mengerahkan pasukannya yang disebut "Kempetai" (Polisi Militer Jepang). Saat Jepang memasuki Kota, situasi lapangan langsung berubah. Penguasaan militer Jepang atas Sumatera Timur menjadi semakin luar biasa. Kondisi warga Kota Medan semakin parah, Menurut mereka kondisi ini lebih mudah dikelola di seluruh nusantara. Sama seperti di tempat lain di Indonesia, penindasan masyarakat Jepang di kota Medan berujung pada pemberontakan dan perlawanan rakyat. Pemberontakan berlanjut pada akhirnya Jepang kalah dari perang sekutu pada pertengahan tahun 1945.

4. Masa Kemerdekaan Republik Indonesia

Seluruh masyarakat Indonesia menyambut kemerdekaan ini dengan kegembiraan dan kegilaan, termasuk masyarakat Kota Medan. Kemerdekaan dideklarasikan di kota Medan disambut hangat seluruh warga Medan mengunjungi lapangan merdeka. Masyarakat berkumpul di Lapangan Merdeka untuk merayakan kemerdekaan bangsa Indonesia. Kegembiraan masyarakat Medan tidak bisa bertahan lama, hanya beberapa bulan harus menghadapi Belanda lagi. Karena Belanda ingin mengembalikan kemerdekaan yang dicapai pada tahun itu dengan tentara sekutu. Melawan anugrah dari militer Belanda, sekutu di kota Medan berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan. Tercatat setidaknya ada dua peristiwa heroik yang terjadi di kota Medan untuk mempertahankan kemerdekaan, yaitu: insiden jalan raya Bali dan pertempuran wilayah Medan.

Sejarah pemerintahan kota Medan mengalami perubahan dan perkembangan sejak kemerdekaan pada tahun itu. Sesuai dengan dinamika perkembangan kota, wilayah administrasi Kota Medan telah beberapa kali mengalami perkembangan. Dimana berdasarkan perkembangan administrasi, kota Medan tumbuh secara geografis, demografis dan sosial ekonomi selama itu. Perkembangan wilayah Kota Medan hingga tahun 2012 tumbuh begitu pesat. Saat ini Kota Medan terdiri dari 21 kecamatan yaitu Medan Tuntungan, Medan Johor, Medan Amplas, Medan Denai, Medan Area, Medan Kota, Medan Maimun, Medan Polonia, Medan Baru, Medan Selayang, Medan Sunggal, Medan Helvetia, Medan Petisah, Medan Barat, Medan Timur, Medan Perjuangan, Medan Tembung, Medan Deli, Medan Labuhan, Medan Marelan dan Medan Belawan. (Anri 2012)

KESIMPULAN

Budaya dan kebudayaan ialah suatu proses terjadinya penyesuaian unsur-unsur yang ada dimasyarakat. Menurut Bahasa budaya berasal dari Bahasa sansekerta yaitu budhayah yang artinya akal. Manusia serta budaya ialah hal yang tidak bisa dipisahkan, sebab manusia ialah penggerak kebudayaan. Perkembangan kebudayaan terjadi sebagai akibat dari perubahan kebudayaan dan peradaban masing-masing masyarakat, karena masyarakat itu sendiri bersifat dinamis.

Kebudayaan sangat berkembang pesat diseluruh wilayah salah satunya adalah pulau sumatera lebih tepatnya provinsi sumatera utara yang ibu kotanya adalah medan, kota ini memiliki banyak kebudayaan seperti padang Betawi jawa banten, aceh batak dan melayu, namun yang menjadi mayoritas suku dikota medan ii adalah suku melayu, pada zaman dahulu

suku atau rumpun melayu ini sangat berkembang namun seiring berjalannya waktu suku ini sedikit-demi sedikit mengalami kemunduran akibat dari adanya modernisasi, karena adanya modernisasi keberagaman suku dan adat istiadat suku melayu mulai memudar sehingga masyarakat suku melayu sudah memudar populasinya dan digantikan dengan suku batak. ada 7 unsur kebudayaan yaitu Bahasa, system pengetahuan, system kekerabatan, system peralatan hidup, system ekonomi atau mata pencaharian, system religi, dan system kesenian.

Setelah kota medan mengalami perkembangan, semangat masyarakat setelah mengalami modernisasi yang dibawa oleh kaum penjajah semakin melebur didalam kehidupan sehari-hari masyarakat melayu. Adapun beberapa aspek modernisasi yang berdampak kepada masyarakat dikota medan yaitu Pendidikan tempat tinggal dan gaya hidup. Meski modernisasi dikota medan telah mengalami modernisasi, namun proses modernisasi juga mengalami hambatan adapun beberapa hambatan pada saat terjadinya modernisasi dikota medan yaitu karena Adanya migrasi atau perpindahan berbagai suku ke kota medan dan karena Adanya revolusi sosial yang terjadi dikota medan pada tahun 1946, ada 3 periode perkembangan kebudayaan dikota medan yaitu pada Periode Sebelum Datangnya Bangsa Eropa, Periode Kolonialisme Bangsa Eropa, Periode Penduduk Jepang, dan Periode Kemerdekaan Republik Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Anri. (2012). *Citra Kota Medan Dalam Arsip*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Hisyam, C. J. (2021). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Ichan, M. A. (2020). Modernisasi Orang Melayu di Kota Medan 1891-1946. *Journal of Education and Historical Studies*, 2 (1).
- Laudra, D. C., & dkk. (2021). Mengenal dan Melestarikan Budaya Melayu Deli di Kota Medan Sumatera Utara. *Journal in Education*, 1 (1).
- S. L., & B, A. C. (2009). *Khazanah Antropologi*. Jakarta: Wangsa Jatsa Lestari.
- Sarinah. (2012). *Ilmu Sosial Budaya Dasar (Di Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- U. P., & dkk. (2009). *Sejarah Sosial Daerah Sumatera Utara, Kotamadya Medan*. Amerika Serikat: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.